

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses penciptaan sebuah karya selalu berawal dari ide atau gagasan sebagai sumber inspirasi, pemilihan ide yang sesuai dengan visi pencipta memungkinkan lahirnya karakter unik sesuai dengan kreativitas para kreator dalam sebuah karya musik. Dalam berkreaitivitas, apresiasi dan penelitian menjadi langkah penting untuk memahami perkembangan musik di masyarakat. Selain itu, hal tersebut juga bertujuan untuk menghindari kemungkinan kemiripan atau kesamaan dengan karya yang telah ada sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, penentuan ide atau gagasan dalam proses pembuatan karya musik sangatlah penting karena menurut Mubarat (2015) ide gagasan merupakan hal dasar dari proses terbentuknya sebuah karya yang akan diciptakan.

Dalam penciptaan karya musik, khususnya yang tergolong sebagai musik karya mandiri, tidak ada keharusan untuk mengikuti bentuk musik yang sudah ada. Sebaliknya, Penata diberikan kebebasan penuh untuk mengekspresikan kreativitas melalui berbagai medium, sesuai dengan keinginan dan konsep yang dirancang oleh Penata. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari perkembangan musik yang ada pada saat ini, berkaca dari itu Penata ingin melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif dan inovatif di bidang musik.

Sudut pandang manusia memaknai musik, kerap menjadikan musik tidak hanya bergerak di situ-situ saja. Musik dan segala problematikanya tidak terlepas dari sebuah fenomena yang mendasari musik itu sendiri contoh; estetika, definisi, medium, ide, dll., hal tersebut tentu memiliki

banyak perbedaan, namun secara esensi musik memiliki dasar kesamaan yaitu bunyi. Pengertian bunyi memiliki perbedaan yang signifikan seperti misalnya bunyi menurut fisika yang dikemukakan Kustaman (2017) adalah sebuah gelombang longitudinal yang merupakan hasil getaran dari medium apapun, sehingga terjadi getaran yang merambat dan dapat didengar oleh indra pendengaran, sedangkan Wangsa dan Susetyo (2016) menjelaskan bunyi menurut persepsi musik, seberapa pun akan menentukan bagi citra penyajian bunyi itu sendiri.

Secara garis besar bunyi memiliki gelombang frekuensi sama halnya dengan susunan skala nada pada musik, yaitu ditentukan oleh susunan gelombang frekuensi tertentu. Begitupun proses menyetem merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan gelombang frekuensi yang dihasilkan dari getaran dan pergeseran bunyi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengatur nada agar sesuai dengan frekuensi yang telah ditentukan. Kegiatan ini sering dilakukan agar instrumen tidak menghasilkan nada yang fals atau sumbang. Kegiatan ini sangatlah menarik karena terdapat banyak bunyi yang naik maupun turun nadanya.

Pada prosesnya menyetem akan menimbulkan pergeseran-pergeseran frekuensi yang tidak dapat diketahui tanpa adanya bantuan alat ukur, hal inilah yang membuat terjadinya kerancuan terhadap frekuensi yang ditimbulkan, maka dari itu Penata menjadikan metode numerik sebagai implementasi alat ukur dalam karya ini. Pada pengaplikasiannya metode numerik dijadikan sebagai formulasi yang dapat memecahkan masalah tersebut. Metode numerik menurut Irawan (2014) “merupakan kemampuan dalam menggunakan angka-angka dan penalaran (logika) meliputi bidang matematika, mengklasifikasikan dan

mengategorikan informasi, berfikir dengan konsep abstrak untuk menemukan hubungan suatu hal dengan hal lainnya.”

Penerapan metode numerik pada karya ini yaitu numerik pengklasifikasian menggunakan sistem alphanumerik¹ yang di mana cara kerjanya meliputi pengklasifikasian angka, dan huruf. Proses dasar yang perlu diketahui pada metode ini yaitu dengan adanya angka, dan alfabet yang akan dijadikan bahan dasar untuk membuat formulasi. Bahan tersebut akan dikalsifikan melalui tabel numerik yang dibuat sebagai formulasi untuk pemilihan nada, skala, dan steman (*tuning*). Metode numerik pada pemilihan nada akan ditentukan dengan tabel numerik, yaitu dengan penyusunan angka dan nada yang ditentukan dengan perhitungan alfabet, begitupun dengan penerapan metode numerik pada skala dan *tuning*. Maka dengan demikian karya ini diberi judul *NUMBERIK*.

1.2. Rumusan Gagasan

Berangkat dari peristiwa menyetem atau melaraskan instrumen menimbulkan fenomena bunyi yang menarik, yaitu pergeseran antara nada yang tidak beraturan dan membuat banyak nada terbentuk. Dari fenomena tersebut kemudian dapat ditarik menjadi sebuah rumusan ide gagasan, yang kemudian direpresentasikan menjadi sebuah karya musik baru. Pada prosesnya gagasan tersebut diaplikasikan melalui metode numerik, di mana metode ini merupakan bentuk pengimplementasian

¹ “Sistem yang menggunakan rangkaian tanda alfabet yang sama baik untuk bahasa sehari-hari maupun matematika.” Menurut Acevedo J 2020.

dari fenomena bunyi yang hadir pada saat peristiwa melaraskan.

Metode tersebut akan menghasilkan nada-nada secara acak layaknya peristiwa melaraskan yang menghasilkan fenomena bunyi yang tidak bisa diketahui nadanya tanpa ada bantuan alat ukur, dan nada-nada dari hasil numerik tersebut akan disusun sehingga menjadi bentuk harmoni, melodi, ritmis dan elemen-elemen lainnya yang akan menjadi kemasan baru dalam karya ini dan dibawakan secara quartet. Medium yang digunakan dalam karya ini yaitu: violin 1, violin 2, violin 3, cello, kacapi dan vokal. Alasan Penata memilih medium tersebut karena instrumen-instrumen tersebut memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam hal *tuning*, selain itu timbre yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan karya.

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Karya ini dibuat bertujuan untuk melahirkan pemikiran kreatif di dalam konteks karya musik baru, bukan hanya sebagai media hiburan saja tetapi juga dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah dan menjadi pengalaman bermusik bagi Penata.

1.3.2. Manfaat

Manfaat dibuatnya karya ini yaitu, sebagai tawaran bahan apresiasi dan memberi pengetahuan akan kreativitas dan eksperimentasi dalam proses terbuatnya karya komposisi yang berjudul "NUMBERIK".

1.4. Tinjauan Sumber Penataan/ Penciptaan

Sebagai rujukan dalam penciptaan karya ini Penata mencoba menganalisis karya yang akan dijadikan sebagai tinjauan sumber di antaranya yaitu:

1.4.1. Beethoven String Quartet Op.59 No.1 “Razumovsky”

Karya ini, adalah salah satu karya dari komposer klasik yaitu Beethoven yang ditulis sekitar tahun 1806. Karya ini dijadikan salah satu tinjauan oleh Penata dikarenakan karya ini menunjukkan perkembangan Beethoven dalam mengembangkan genre quartet gesek dari bentuk klasik menuju gaya yang lebih ekspansif dan dramatis. Pada pengaplikasiannya karya ini memberikan interpretasi dan memberi stimulus kepada Penata untuk menuju kebebasan ekspresi yang lebih luas, dengan eksplorasi harmoni dan dinamika yang mendalam. Perbedaan karya ini dengan karya yang akan dibuat yaitu dari segi skala, dikarenakan penggunaan skala dan *tuning* pada karya ini ditentukan oleh metode numerik.

1.4.2. “Reang” karya Sofyan Triyana

“Reang” merupakan karya musik yang dibuat dengan medium rebab untuk tugas akhir penciptaan Pascasarjana (Strata 2). Karya ini memberikan stimulus seperti pola permainan melodi pada rebab dengan menerapkan staccato cepat di mana itu jarang digunakan dalam permainan rebab serta pelebaran harmoni yang unik dengan menggunakan nada pentatonik. Hal tersebut yang menjadi motivasi untuk karya *Numberik*, pembeda karya ini dengan karya yang akan dibuat terletak pada bagian skala, *tuning*

serta metode pembuatannya.

1.5. Pendekatan Teori

Kreativitas sangatlah erat dengan proses pembuatan karya, karena pada dasarnya hal-hal yang berkaitan dengan proses kreatif memerlukan pendekatan yang selaras. Pendekatan teori kreativitas merupakan pendekatan yang dipilih Penata.

“Menurut Carl Rogers (1902.1987), kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Lebih jauh dijelaskan, ada tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif, yaitu: (1) Keterbukaan terhadap pengalaman; (2) Kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang (internal locus of evolution); (3) Kemampuan untuk bereksperimen, untuk “bermain” dengan konsep-konsep.”

Menurut pemahaman Penata teori ini sangat mendukung karena dapat dijadikan sebagai acuan pada konsep musik yang dibuat. Karya ini merupakan sebuah pengembangan kreativitas dari ide gagasan yang telah dipilih. Sejalan dengan ungkapan tersebut pendekatan kreativitas mempunyai bentuk implementasi pada karya ini, yaitu berkaitan dengan ke tiga poin dari pendekatan kreativitas itu sendiri.

1.5.1. Keterbukan terhadap pengalaman.

Pada prosesnya Penata tidak menghindari ide-ide yang asing, tetapi malah mengintegrasikannya ke dalam proses kreatif, yang pada akhirnya bisa memperkaya hasil karya ini, seperti menerima saran dari para pendukung dan pembimbing kemudian dipertimbangkan kembali oleh Penata.

1.5.2. Kemampuan untuk menilai situasi patokan pribadi seseorang.

Dalam hal ini Penata lebih berani mempercayai diri sendiri dan menjadikan nilai-nilai pribadi sebagai keunggulan serta tidak hanya mengandalkan standar luar dalam konteks musik, seperti Penata memilih berpegang teguh pada metode pembuatan dengan mengandalkan pengalaman, pengetahuan serta insting kreatif dalam konteks musik guna mempertahankan keorsinilan dan ciri khas Penata dalam karya yang dibuat.

1.5.3. Kemampuan untuk berseksperimen.

Pada implementasinya tahapan ini merupakan keberanian bereksperimen serta bermain dengan konsep-konsep guna sebagai informasi untuk menjadi lebih berkembang khususnya dalam konteks musik, dalam hal ini Penata mencoba bereksperimen melalui metode yang digunakan yaitu metode numerik pengklasifikasian dengan sistem alphanumerik, di mana metode tersebut merupakan disiplin ilmu matematika yang diaplikasikan oleh Penata sebagai metode pembuatan karya musik.

1.6. Jadwal

Jadwal proses tugas akhir dilaksanakan sesuai tabel di bawah ini.

No	Kegiatan	Bulan				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan proposal					
2	Pendaftaran ujian sidang proposal					
3	Bimbingan tulisan proposal					
4	Bimbingan karya					
5	Ujian sidang proposal					
6	Revisi proposal					
7	Pengumpulan hasil revisi					

	proposal dan pendaftaran tugas akhir					
8	Bimbingan skripsi					
9	Bimbingan karya					
10	Pengumpulan draft skripsi					
11	Ujian tugas akhir (pertunjukan dan sidang komperhensif)					
12	Revisi skripsi					
13	Pengumpulan hasil revisi skripsi					

Tabel 1. 1. jadwal proses tugas akhir